

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Lidi dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Perkebunan Maryke

### *Community Empowerment Through Making Sticks by Utilizing Local Resources to Increase Income in Maryke Plantation Village*

Jannatul Ma'wa Manurung<sup>1\*</sup>, Afifah Fauziyah Sitanggang<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: [jannatulmawamanurung@gmail.com](mailto:jannatulmawamanurung@gmail.com) \*

#### Article History:

Received: Agustus 13, 2024

Revised: September 11, 2024

Accepted: Oktober 08, 2024

Published: Oktober 11, 2024

**Keywords:** Local Communities, Empowerment, Resources

**Abstract:** *This service activity aims to empower the people of Maryke Plantation Village through making sticks as a home business that utilizes collected palm tree fronds. Situation analysis shows that this village has abundant local resource potential, but it has not been utilized optimally to increase community income. The main problem faced is the lack of optimization in the process of making sticks and the sales location is limited the only one sales location. The methods used include assistance in the production process and assistance in the distribution of products to village suppliers. The results of this activity show an increase in optimizing local resources to increase village residents' income. The discussion emphasized that empowerment based on local resources can increase the economic independence of the community and improve overall welfare.*

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Perkebunan Maryke melalui pembuatan lidi sebagai usaha rumahan yang memanfaatkan pelapah pohon sawit yang dikumpulkan. Analisis situasi menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya optimalisasi dalam proses pembuatan lidi dan tempat penjualan yang hanya kepada satu tempat penjualan saja. Metode yang digunakan meliputi pendampingan dalam proses produksi dan pendampingan distribusi hasil produk ke pemasok desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan warga desa. Pembahasan menekankan bahwa pemberdayaan berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memperbaiki kesejahteraan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Masyarakat Lokal, Pemberdayaan, Sumber Daya.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Perkebunan Maryke memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah, khususnya pelepah daun pohon sawit, yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat setempat bergantung pada sektor perkebunan sawit yang menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga dan kurangnya diversifikasi usaha. Analisis situasi menunjukkan bahwa banyak warga desa memiliki keterampilan terbatas dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti lidi. Hal ini mengakibatkan rendahnya pendapatan rumah tangga dan keterbatasan akses pasar.

Potensi lokal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah, baik berupa kekayaan alam, budaya, maupun sumber daya manusianya. Pingkan Aditiawati dan rekan-rekannya (2016) menjelaskan bahwa potensi alam di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor geografis, iklim, serta bentang alam yang unik. Faktor-faktor ini menghasilkan keragaman karakteristik yang membedakan setiap wilayah satu dengan lainnya. Oleh karena itu, pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pembangunan masyarakat, dengan fokus pada kekhasan bentang alam serta budaya yang ada. Menggali potensi lokal akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam memaksimalkan potensi lokal. Salah satu contohnya adalah kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya alam di desa, seperti proses pengolahan lidi yang belum sepenuhnya efisien dan terbatasnya akses pasar yang hanya mengandalkan satu tempat penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam mengembangkan potensi ekonomi yang berkelanjutan, baik dari segi produksi maupun distribusi. Optimalisasi dalam pengolahan dan pemasaran produk-produk lokal ini sangat diperlukan agar masyarakat desa bisa lebih mandiri secara ekonomi.

Menurut I Nyoman Bhatara (1981), penting bagi masyarakat desa untuk memahami arti penting pengembangan potensi diri dan lingkungan. Proses ini akan membantu mereka untuk membangun kemandirian secara menyeluruh, tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan lingkungan. Pemahaman ini sangat penting karena kemandirian tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup secara holistik.

Dengan demikian, untuk mencapai kemandirian masyarakat desa, diperlukan pendekatan yang melibatkan semua aspek kehidupan. Proses pembangunan yang berkelanjutan harus memperhatikan potensi lokal yang ada, termasuk sumber daya alam, budaya, dan perilaku masyarakat. Hal ini akan memungkinkan desa untuk berkembang dengan tetap menjaga identitas lokalnya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara menyeluruh.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan penting yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat Desa Perkebunan Maryke melalui pembuatan lidi dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Analisis kebutuhan langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat terkait pembuatan lidi. Disini, survei dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan masyarakat

untuk memahami tantangan yang dihadapi serta potensi yang dapat dikembangkan.

Penyusunan rencana kerja setelah kebutuhan teridentifikasi, rencana kerja disusun. Rencana ini mencakup tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, waktu, tempat, serta sumber daya yang diperlukan. Proposal kegiatan disiapkan untuk memberikan panduan yang jelas selama proses pelaksanaan. Sosialisasi kegiatan dilakukan untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat melalui diskusi ringan ketika proses pembuatan lidi tersebut.

Pemasaran produk dengan produk yang dihasilkan, tahap berikutnya adalah mengembangkan strategi pemasaran. Ini mencakup penentuan saluran distribusi, penggunaan media sosial, dan pengenalan produk di pasar lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan visibilitas produk dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Evaluasi dan monitoring tahap akhir adalah melakukan evaluasi dan monitoring untuk menilai keberhasilan kegiatan serta dampaknya terhadap masyarakat. Pertemuan evaluasi diadakan untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk keberlanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru dengan warga sekitar, kegiatan dilakukan dengan melakukan pengenalan teknik pemasaran yang lebih luas dan mengoptimalkan dalam proses pembuatan lidi. Dengan hasil, sebagai berikut;

1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat, melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat desa, keterampilan dalam pengelolaan lidi meningkat. Pelatihan ini mencakup teknik pemotongan, pengeringan, dan pengemasan. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih terampil dan mampu memproduksi lidi dengan kualitas yang baik.
2. Pembuatan Lidi sebagai Produk Unggulan, lidi yang dihasilkan oleh masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai bahan baku pembuatan sapu lidi, tetapi juga sebagai bahan baku industri kreatif dan produk lainnya.
3. Peningkatan pendapatan, hasil dari penjualan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan keluarga. Dalam periode mingguan, setelah terlaksananya diskusi bersama beberapa masyarakat mengenai optimalisasi terhadap proses produksi lidi mengatakan bahwa, peningkatan pendapatan naik hingga 30%. Ini menunjukkan bahwa pengoptimalisasi sangat berpengaruh pada pendapatan mereka dan penyebaran pemasaran juga dapat menambah pendapatan, dimana masyarakat sekitar bukan hanya dapat menjual kepada 1 distributor saja.

4. Kesadaran lingkungan, proses pembuatan lidi yang ramah lingkungan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, mereka juga berkontribusi pada pengurangan limbah dan pelestarian alam.

Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan lidi di Desa Perkebunan Maryke adalah langkah positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan dan pendapatan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Program pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas antar tetangga di desa.

#### **4. KESIMPULAN**

Inisiatif pemberdayaan masyarakat di Desa Perkebunan Maryke berhasil mengubah tantangan ekonomi menjadi peluang melalui pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya pelepah daun sawit. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan produksi lidi, tetapi juga membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, yang memungkinkan masyarakat untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Dengan peningkatan keterampilan dan akses pasar, pendapatan rumah tangga meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif pada kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penguatan ikatan sosial antarwarga menjadi nilai tambah dari kegiatan ini. Secara keseluruhan, pemberdayaan berbasis potensial lokal ini menunjukkan bahwa dengan kerjasama dan pelatihan yang efektif, warga desa yang menjadi pelaku usaha rumahan ini bisa menggapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.

#### **5. PENGAKUAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, nikmat iman dan islam serta kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan kehidupan kami.
3. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan penuh selama menjalani kegiatan KKN ini.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Widya Masitah, S.Psi.,M.Psi selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama kegiatan KKN.
6. Terima Kasih yang teramat kepada Bapak Parlaungan selaku Kepala Desa Perkebunan Maryke yang telah bersedia menerima dan mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN Mandiri di Desa Perkebunan Maryke.
7. Segenap jajaran aparat pemerintahan Desa Perkebunan Maryke yang telah mau diajak bekerja sama selama kegiatan KKN ini berlangsung.
8. Seluruh masyarakat Desa Perkebunan Maryke yang telah menyambut kami dengan hangat dan dengan senang hati berpartisipasi sehingga kegiatan KKN dan pengabdian kami terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditiawati, P., & dkk. (2016). Potensi lokal sebagai kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 2(1).
- Anggina, D., Dewi, N., & Restuhadi, F. (2020). Strategi pemasaran agroindustri dodol rasa buah lokal. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 17(1), 1-12.
- Bhatara, I. N. (1982). *Peran masyarakat desa dalam pengembangan ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darmawan, E. (2021). Kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat di daerah perdesaan. *Jurnal Penelitian Pembangunan*, 9(3).
- Desa, K., Tertinggal, P. D., & Indonesia, D. T. R. (2015). *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit usaha kolektif desa*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Handika, P. D., Nano, E. D., & Purwanto, P. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program perkebunan buah alpukat Juragan Kebun di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 89-95.
- Hartono, S. G. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2).
- Hasan, A. (2018). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1).
- Kiki Endah. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1), 140-141.

- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 143.
- Rahmawati, S. (2020). Potensi sumber daya lokal sebagai modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 15(1).
- Sari, A. (2019). Peran lembaga swadaya masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1).
- Sari, R., & Mulyani. (2022). Pengembangan usaha mikro melalui pelatihan keterampilan di desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1).
- Yani, F., & Rukmana, D. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal: Studi kasus di Desa Cendana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 78.